

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi upaya untuk memajukan sumber daya manusia agar menjadi generasi bangsa yang berpegetahuan untuk dapat menjadikan hidup sejahtera terhidar dari kebodohan yang mengakibatkan kemiskinan. Pendidikan tidak dapat dipaksakan pada setiap manusia untuk dapat memahaminya, maka pendidikan merupakan kebutuhan dalam kelangsungan hidup agar mampu mengatasi kesulitan hidup yang dihadapi. Hal tersebut sesuai dengan UUD No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan merupakan usaha terencana secara sadar dalam mewujudkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan guna mencerdaskan dan memenuhi kebutuhan baik dirinya sendiri maupun negara. Warga Negara Indonesia tentunya berhak untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan bunyi UUD 1945 pasal 31 setelah amandemen ayat 1 bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Hak pendidikan yang didapatkan merupakan kewajiban untuk dapat menepuh pendidikan dasar.

Kurikulum sebagai landasan merancang pembelajaran yang terencana guna menjadi pedoman guru dalam aktifitas belajar mengajar di sekolah. Seiring perbaikan dan perubahan kurikulum pendidikan Indonesia diharapkan menyesuaikan perkembangan zaman, kurikulum yang saat ini berlaku di Indonesia adalah kurikulum 2013 (K13). Hampir seluruh

jenjang pendidikan khususnya pendidikan sekolah dasar telah menggunakan K13. Pembelajaran K13 ini dirancang mampu menyesuaikan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata atau konkret. IPA merupakan muatan pelajaran yang banyak memberikan pengalaman langsung dan konkret pada setiap materi pelajarannya.

Pada jenjang sekolah dasar setiap pelajaran diusahakan untuk dapat dihubungkan dengan kehidupan nyata, hal tersebut bertujuan untuk dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan terkhusus pada pelajaran IPA. IPA mempelajari fenomena alam sekitar secara sistematis sehingga daya kritis siswa yang tinggi pada usia sekolah dasar dapat menciptakan sebuah penemuan dari pengalaman yang dilakukan setiap percobaan materi pelajaran IPA. Rasa ingin tahu siswa dapat dikembangkan dengan selalu memberikan latihan dan pengalaman sehingga siswa akan memiliki keterampilan dan mampu memecahkan masalah yang bertujuan dapat membuat keputusan. Pembelajaran dan latihan yang diberikan kepada siswa tidak dapat sepenuhnya berhasil dalam memberikan pemahaman jika hanya sebuah teori dalam pembelajaran dengan waktu yang singkat dan terbatas, maka dibutuhkan pertemuan selanjutnya untuk membahas kembali dan memberikan kesempatan bertanya mengenai pengalaman saat siswa sedang mengamati.

Pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) merupakan solusi setelah sekian lamanya proses pembelajaran jarak jauh berlangsung karena dampak dari wabah virus omicron yang merupakan variant terbaru dari virus

COVID-19 yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia sehingga mengakibatkan adanya perubahan pelaksanaan pembelajaran di sekolah (Aida, 2021: 1). Setelah berkurangnya wabah, pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dijadikan upaya untuk dapat memberikan kesempatan kembali pada seluruh kegiatan sekolah termasuk jenjang sekolah dasar. Pertemuan tatap muka terbatas (PTMT) memberikan waktu singkat dan terbatas kepada siswa dan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Pada pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) siswa dan guru hanya memiliki sedikit waktu untuk dapat belajar, sehingga seorang guru hanya mampu menyampaikan materi dengan waktu yang singkat dan materi yang padat. Pembelajaran akan mudah tersampaikan dengan bahan ajar yang mendukung sehingga mampu menciptakan waktu belajar yang efektif dan efisien guna mempermudah guru dalam melihat keterampilan proses sains yang dimiliki siswa.

Inovasi penggunaan bahan ajar yang kreatif dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan mampu mendukung proses kegiatan belajar. Pada mata pelajaran IPA penggunaan bahan ajar sangat berpengaruh guna memberikan gambaran yang nyata terhadap materi pelajaran. Keberhasilan suatu bahan ajar mampu memberikan manfaat kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam keterampilan proses sains. Seorang guru harus memiliki inovasi menciptakan bahan ajar yang menarik dalam memanfaatkan waktu singkat pada pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) di kelas. Ketersediaan waktu yang singkat pada pembelajaran tatap

muka terbatas (PTMT) membuat guru sulit dalam menyampaikan materi secara menyeluruh. Maka penggunaan bahan ajar sangat dibutuhkan guna mengefektifkan waktu yang tersedia sehingga keterampilan proses sains pada siswa semakin terlatih. Hanya terpaku pada penggunaan buku guru dan buku siswa tidak akan mendorong adanya inovasi untuk menggunakan bahan ajar. Penugasan berlebihan yang dibebankan kepada siswa untuk menyelesaikan di rumah oleh kebanyakan guru dipilih untuk dapat mengoptimalkan materi yang disampaikan. Hal tersebut dapat menjadi faktor kesulitan siswa tidak akan memiliki keterampilan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi pada proses pembelajaran IPA.

Keterampilan proses sains diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan yang dimiliki dan mendapatkan pengetahuan baru. Interaksi terhadap siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dan guru dengan siswa dirancang dapat berpengaruh pada pembelajaran IPA di sekolah dasar dalam muatan pembelajaran siklus air di kelas V. Lestari H dan Widodo A (2021:1) mengungkapkan hasil evaluasi survey berskala internasional pada tahun 2015 TMIIS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) menyimpulkan kemampuan sains siswa Indonesia berada diperingkat 44 dari 49 negara. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan sains siswa sekolah dasar di Indonesia dalam kategori rendah.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN Karawang Wetan I pada mata pelajaran IPA kelas V menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam bertanya kurang aktif begitupun dalam kegiatan

mengamati. Pada pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab dalam upaya penyampaian materi. Akan tetapi keterampilan proses sains siswa tidak menunjukkan keaktifan yang signifikan. Oleh karena itu peneliti mencoba memberikan solusi dengan menggunakan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) guna menganalisis keterampilan proses sains pada siswa kelas V.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan peneliti akan mengkaji mengenai penelitian yang berjudul “Analisis Keterampilan Proses Sains Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Siswa Kelas V”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan berbagai masalah yang ditemukan di kelas V SDN Karawang Wetan 1, yaitu:

1. Kurangnya keterampilan proses sains pada siswa.
2. Faktor kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah pada proses pembelajaran IPA.
3. Kegiatan proses bertanya dan mengamati siswa yang kurang menunjukkan keaktifan.
4. Terbatasnya waktu belajar untuk dapat meningkatkan keterampilan proses sains pada siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah, pembatasan masalah pada analisis keterampilan proses sains pada pembelajaran tatap muka terbatas (PTMP) siswa kelas V SDN Karawang Wetan I.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) pada siswa kelas V SDN Karawang Wetan I?
2. Faktor dan Solusi yang dapat mempengaruhi munculnya keterampilan proses sains saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) pada siswa kelas V SDN Karawang Wetan I?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) pada siswa kelas V SDN Karawang Wetan I.
2. Mengetahui Faktor dan Solusi yang dapat mempengaruhi munculnya keterampilan proses sains saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) pada siswa kelas V SDN Karawang Wetan I.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap berbagai pihak, manfaat yang ingin dicapai yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Mampu berkontribusi untuk memberikan referensi pada masalah yang muncul dalam ilmu pendidikan khususnya pada media pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kerampilan proses sains di sekolah dasar.

2. Manfaat Prkatis

a. Bagi Siswa

Meningkatkan keterampilan proses sains di sekolah dasar melalui media pembelajaran yang digunakan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam megamati siklus air.

b. Bagi Guru

Memberikan wawasan kepada guru untuk dapat menggunakan bahan ajar yang baik dan sesuai pada proses pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT).

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan inspirasi untuk meningkatkan penggunaan bahan ajar pada proses pebelajaran tatap muka terbatas (PTMT).